

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah. *Paramita*, Vol. 26, No.1, 86–94.
- Adimihardja, K. (1993). *Kebudayaan dan Lingkungan*. Ilham Jaya.
- Amansyah, A. M. (1968). *Agama Islam dan Pengaruhnya pada Kebudayaan Bugis Makassar I*. Majalah Bingkisan.
- Ambary, H. M. (1996). *Aspek-aspek Arkeologi Indonesia Makam-makam Islam di Aceh*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ambary, H. Muarif. (1998). *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (p. 403). Logos Wacana Ilmu.
- Ardhana, Ketut, I., Setiawan, I. K., & Sulandraji. (2017). *Kediri: Dalam Perspektif Arkeologi, Sejarah dan Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Ashari, M. (2013). *Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-raja Bugis* (Vol. 8, Issue 3).
- Aulia, N. I. (2022). *Karakteristik Nisan di Kompleks Makam Jaramele'e Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Dunia Pustaka Jaya.
- Azis, A. (1995). *Kompleks Makam Kuno Islam Matano, Nuha, Luwu (Suatu Tinjauan Arkeologi)* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Aziz, A. (1995). *Kompleks Makam Kuno Islam Matano, Nuha, Luwu (Suatu Tinjauan Arkeologi)* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Azra, A. (2007). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVI & VIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Bahrir, S. (2009). *Perbandingan Bentuk dan Ragam Hias Nisan Makam Islam pada Wilayah Pesisir dan Wilayah Pedalaman di Sulawesi Selatan* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.

- Bakri, R. (2022). *Identifikasi Tipologi dan Unsur Budaya pada Nisan di Kompleks Makam Arung Nepo Kabupaten Barru Sulawesi Selatan* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala. (2012). *Peninggalan Sejarah Purbakala Kabupaten Takalar, Jeneponto, Bulukumba, Wajo dan Sidrap*.
- Bangun, W. (2012). Budaya Organisasi: Dampaknya pada Peningkatan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(1), 38–49.
- Bougas, W. (1998). Bantayan: An Early Makassarese Kingdom, 1200-1600 A.D. *Archipel*, 55(1), 83–123. <https://doi.org/10.3406/arch.1998.3444>
- Bougas, W. (2007). Gold looted and excavated from Late (1300AD-1600) Pre-Islamic Makassar Graves. *Archipel* 73.
- Bulbeck, F. D. (1992). *A Tale of Two Kingdoms: Historical Archaeology of Gowa and Tallok, South Sulawesi, Indonesia* [Disertasi]. Australian National University.
- Caldwell, I. A. (1988). *South Sulawesi A.D 1300-1600' Ten Bugis Texts* [Disertasi]. Australian National University.
- Chehab, T. (n.d.). *Asal Usul para Wali, Susuhunan, Sultan dan sebagainya di Indonesia*.
- Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2017). Entitas Pemukiman Kumuh di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i2.12512>
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, P. S., & Sitepu, M. J. (2013). *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir secara Terpadu*. PT. Balai Pustaka (Persero).
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1983). *Ragam Hias Beberapa Makam Islam di Sulawesi Selatan*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Druce, S., Bulbeck, D., & Mahmud, M. I. (2005). A Transitional Islamic Bugis Cremation in Bulubangi, South Sulawesi: Its Historical and Archaeological Context. *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, Vol. 39 1 No., 1–22.

- Duli, A., Rahman Aisyah, Sulisty, B., Muhaeminah, Mutmainnah, Raodah, Rosmawati, & Yulianto Sumalyo. (2013). *Monumen Islam di Sulawesi Selatan* (M. A. R. Effendy, Ed.). Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.
- Fadillah, M. A. (1989). Simbol Genetalia pada Makam Bugis Makassar dan Persamaannya di Asia Tenggara: Suatu Kajian Nisan Kubur. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi V*.
- Fadillah, M. A. (1999). Warisan Budaya Bugis di Pesisir Selatan Denpasar: Nuansa Islam di Bali. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi V*.
- Fakhri. (2016). Situs Rampi: Masa Persebaran Arca Menhir dan Hubungannya dengan Wilayah Terdekat. *Walennae, Vol. 14, No. 1, 23–36*.
- Fakhriana, T. (2018). Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung). In *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis* (Vol. 4).
- Geriya, W. (1982). *Teori Antropologi Diakronis (Sebuah Ikhtisar)*. Jurusan Antrologi Universitas Udayana.
- Gervaise, N. (1668). *Description Historique du Royaume de Macacar*. Montres Reverend Pere.
- Guntur. (2004). *Studi Ornamen; Sebuah Pengantar*. Penerbit STSI Press.
- Hamid, A. (1982). *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Hamid, A. (1994). *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hamzah, A. P. (1989). *Nilai-Nilai Luhur Budaya Spritual Masyarakat Amma Toa Kajang*. Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Selatan.
- Hamzuri. (2000). *Warisan Tradisional itu Indah dan Unik*.
- Hasanuddin. (2015). *Kebudayaan Megalitik di Sulawesi di Sulawesi Selatan dan Hubungannya dengan Asia Tenggara* [Disertasi]. Universiti Sains Malaysia.
- Hasanuddin, & Burhan, B. (2011). Bentuk dan Ragam Hias Makam Islam Jeneponto. *Walennae, Vol. 12, No.1, 85–100*.
<https://doi.org/doi.org/10.24832/wln.v13i1.254>

- Husni, M., & Hasanuddin. (2011). Potensi dan Sebaran Arkeologi Masa Islam di Sulawesi Selatan. *Walennae*, Vol. 12 No.1, 113–122. <https://doi.org/doi.org/10.24832/wln.v13i2.260>
- Ibrahim, A. R. (2022). *Ragam Hias pada Kompleks Makam Arung Nepo, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Ilham, M. (2014). *Islam dan Budaya Lokal (Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Ungkapan Makassar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Indira, F., Bosra, M., & Najamuddin, N. (2021). Addatuang Sawitto (1942-1960). *Phinisi Integration Review*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22083>
- Iqmal, N. (2016). *Kerajaan Balanipa pada Abad XVI-XVII M* [Skripsi]. UIN Alauddin.
- Ismail, I., & Hendratno, A. (2016). Studi Petrogenesis Andesit di Daerah Hargorojo dan Sekitarnya, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. *Seminar Nasional Kebumian Ke-9*, 594–611. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/273593>
- Jamaluddin. (1990). *Bentuk Arca Nisan pada Situs Makam Kuna Bataliung di Jeneponto (Suatu Analisa Arkeologi)* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Jumiati. (1993). *Peranan Sultam Adam dalam Pengembangan Islam di Bantaeng* [Skripsi].
- Kallupa, B., Husain, A. R., & Effendy, M. A. R. (1996). *Kompleks Makam Raja-raja Binamu Kabupaten Jeneponto*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulseltra.
- Khosama, L. K. (2012). Kuat Tekan Beton Beragrerat Kasar, Batuan Tuff Merah, Batuan Tuff Putih dan Batuan Andesit. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, Vol. 2 No. 1.
- Kusherdiana, R. (2020). *Pengertian Budaya, Lintas Budaya dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya*.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunika Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. LKis.

- Lubis, N. (1997). *Syekh Yusuf al-Tajul Makassar: Menyingkap Intisari Segala Rahasia*. Mizan.
- Mahmud, M. I. (1998). *Dinamila Impresi Tauhid pada Inskripsi Nisan Kubur di Nusantara*.
- Mahmud, M. I. (2000). Pemukiman Kuno Cenrana, Bone: Beberapa Aspek Data Sejarah-Sosial Bugis. *Walennae*, Vol.3, No. 5, 43–64.
- Mahmud, M. I. (2001). Determinasi Budaya Islam di Wilayah Pinggiran Kerajaan Bugis. *Walennae*, Vol.4 No. 6, 73–90.
- Mahmud, M. I. (2013). *Datuk ri Tiro: Penyiar Islam di Bulukumba* (1st ed.). Penerbit Ombak.
- Makmur. (2017a). *Laporan Penelitian Arkeologi Jejak Peradaban Islam dan Kolonial di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan*.
- Makmur. (2017b). Makna di Balik Keindahan Ragam Hias dan Inskripsi Makam di Stus Dea Daeng Lita Kabupaten Bulukumba. *Kalpataru*, Vol. 26 No. 1, 15–26. <https://doi.org/doi.org/10.24832/kpt.v26i1.88>
- Makmur. (2019). *Penelitian Arkeologi Pelestarian Situs Makam Islam Berbasis Tradisi Masyarakat di Kabupaten Maros*.
- Makmur. (2020). Preserving of Ancient Tomb Sites in Maros Based on Local Traditions. *Walennae*, 18(1), 27–36. <https://doi.org/10.24832/wln.v18i1.403>
- Mallabasa, Y. (2002). *Bangunan Makam Kuno Raja-raja Makassar di Sulawesi Selatan: Suatu Kajian Morfologi dan Simbolik-Estetis* [Tesis]. Institut Teknologi Bandung.
- Mannan, S. (1989). *Nisan Arca pada Situs Makam Islam Laiya Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin.
- Mansyur, E. (2016). Fenomena Akulturasi dan Sinkretisme (Studi Kasus Pada Ragam Hias di Kompleks Makam Raja Bataliung Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan). *Walennae*, Vol. 14, No.1, 45–62. <https://doi.org/doi.org/10.24832/wln.v14i1.40>
- Mashudi, I. (1998). *Ragam Hias Kepurbakalaan Islam Makam Puspa Negara Gresik*. IAIN Sunan Ampel.

- Mattulada. (1982). *Menyusuri Jejak Kehadiran Makassar dalam Sejarah*. Bhakti Baru.
- Mattulada. (1998). *Sejarah, Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Hasanuddin University Press.
- Mene, B. (2011). Nisan Arca Situs Makam Kuno Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. *Papua*, Vol.3 No. 1(1), 39–50. <https://doi.org/doi.org/10.24832/papua.v3i1.93>
- Muhaemin. (2010). Membaca Islam di Sulawesi Selatan. *Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan*.
- Muhaeminah. (2003). Transformasi Seni Pra Islam pada Makam Kuna di Sulawesi Selatan. *Walennae*, Vol. VI No. 10, 89–96.
- Muhaeminah. (2008). Kubur Islam Kuno di Pesisir Sulaesi Selatan dan Sulawesi Barat. *Walennae*, Vol. 10 No. 14.
- Mulyadi, Y. (2021). *Makam-Makam Islam di Kerajaan Gowa dan Tallo dari abad XVII-XX Masehi: Pertarungan Identitas dan Relasi Kuasa* [Disertasi]. Universitas Indonesia.
- Munandar, A. A. (2016). *Arkeologi Pawitra*. Wedatama Widya Sastra.
- Mundardjito. (1980). *Hakekat Local Genius dan Hakekat Data Arkeologis*. Pustaka Sinar Harapan.
- Nazar, R. F. (2020). *Keragaman Budaya pada Nisan di Kompleks Makam Dampang Marana' Kecamatan Laua Kabupaten Maros* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Nengsi, R., & Natsir, A. F. A. (2023). Persepsi tentang Gelar Karaeng dan Perilaku Keagamaan di Desa Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.33096/jiir.v20i1.207>
- Noorduyn. (1956). *De Islamisering van Makassar Sulawesi Selatan*.
- Noorduyn. (1972). *Islamisasi Makassar*. Bhratara.
- Nur, M., Duli, A., & Rukka, R. M. (2008). *Jejak Sejarah Jeneponto*. Masagena Press.

- Nur, M., & Hasanuddin. (2017). Unsur Budaya Pra Sejarah dan Tipo-Kronologi Nisan di Kompleks Makam Matakko, Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Papua*, Vol. 9 No.1, 59–70. <https://doi.org/doi.org/10.24832/papua.v9i1.207>
- Nur, M., Hasanuddin, Duli, A., Rosmawati, & Mansyur, S. (2019). Transformasi Arca Menhir menjadi Nisan Arca di Wilayah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Seminar Antarbangsa Ke-8 Arkeologi, Sejarah, Bahasa Dan Budaya Di Alam Melayu*.
- Paeni, M., P0elinggomang, E., Kallo, A. M., Sulistio, B., & Thosibo, A. (1995). *Sejarah Kebudayaan Sulawesi*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Patunru, Abd. R. D. (1983). *Sejarah Wajo*. Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Pelras, C. (1996). *The Bugis*. Blackwell Publisher.
- Poernama, J. A., & Putra, H. A. (2022). Penggunaan Bahan Batuan berdasarkan Lokasi Terbangun: Studi Kasus Candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.32699/jiars.v12i1.2165>
- Pongantung, C. A., Djefri Manafe, Y., & Liliweri, Y. K. N. (2018). Dinamika Masyarakat dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Adaptasi Pendetang Baru Perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang). *Jurnal Undana*, 1225–1229. <https://doi.org/10.35508/jikom.v7i2.2041>
- Purnamasari, N. A. (2020). *Nisan Arca dalam Budaya Etnik Makassar* [Tesis]. Universitas Hasanuddin.
- Purnamasari, N. A. (2022). Refleksi Identitas Budaya Makassar dari Penggunaan Nisan Arca di Kompleks Makam Islam di Kawasan Bantaeng, Jeneponto dan Maros. *Naditira Widya*, 16(1), 39–54. <https://doi.org/10.24832/nw.v16i1.478>
- Purnamasari, N. A., Yusuf, M., Limbong, D. S., Raodah, Tang, M., Lenrawati, Hasliana, Hamzah, H., Sumaiyyah, D., & Rahmawati. (2020). *Laporan Penelitian Desk Study Arkeologi Persebaran Nisan Arca di Sulawesi Selatan*. <https://doi.org/doi.org/10.24832/papua.v13i1.299>

- Purwoko, F. (2018). Perilaku Pasangan Batu Candi Prambanan terhadap Gaya Geser dengan Pengisi Lempung dan Variasi Penambahan Pasir. *Jurnal Teknik Sipil-UCY, Vol. 13 No. 1*. <https://doi.org/doi.org/10.47200/jts.v13i1.836>
- Rachmawati, W. P., & Kasdi, A. (2017). Arti Simbolik Arca Buddha Maha-Aksobhya (Prasasti 1289) sebagai Media Pencegahan Perpecahan Kerajaan Singhasari. *AVATARA: Journal Pendidikan Sejarah, 5*(3).
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Wedatama Widya Sastra.
- Rangkuti, N. (1990). *Arkeologi Kubur Islam di Indonesia*.
- Rasyid, A. (2010). *Kerajaan Nepo, sebuah Kearifan Lokal dalam Sistem Politik Tradisional Bugis di Kabupaten Barru*. Penerbit Ombak.
- Ridha, A. (2013). *Islamisasi Kerajaan Bone (Suatu Tinjauan Historis)* [Tesis]. UIN Alauddin.
- Rinaldi, & Azmi, S. D. (2020). Ragam Hias Nisan Kompleks Pemakaman Raja Kotalama, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. *Berkala Arkeologi Sangkhakala, 22*(1), 45–54. <https://doi.org/10.24832/bas.v22i1.397>
- Romondt, V. R. Van. (1985). Makam-makam Islam di Sulawesi Selatan. *AMERTA, 49–53*.
- Rosmawati. (2008). *Pemaknaan Inskripsi pada Kompleks Makam Islam Kuno Katangka di Kabupaten Gowa* [Tesis Magister]. Universitas Hasanuddin.
- Rosmawati. (2013). *Perkembangan Tamadun Islam di Sulawesi Selatan, Indonesia: Dari Perspektif Arkeologi dan Sejarah* [Disertasi]. Universiti Sains Malaysia.
- Rosmawati. (2016). Arsitektur Khas Budaya Makam Tipe Mandar di Situs Kompleks Makam Lombeng Susu Majene Sulawesi Barat. *Jurnal "Al-Qalam," 22*(2), 190–201.
- Rosmawati. (2017). *Makam-makam Kuno Sebagai Bukti Tamadun Islam di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*.
- Said, N. (2010). Genealogi Pemikiran Islam Ulama Bugis. *Jurnal Al-Fikr, 14*(2).
- Sakka, L. (2014). Historiografi Islam di Kerajaan Bantaeng. *Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, 65–74*.

- Setiadi, Elli. M., Hakam, K., & Effendi, R. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. 4). Kencana Prenada Media Group.
- Sewang, A. M. (2005). *Islamisasi Kerajaan Gowa (Abad XVI sampai abad XVII)* (Kedua). Yayasan Obor Indonesia.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*.
- Sidemen, I. A. W. (2017). *Paradigma dalam Studi Kebudayaan*.
- Sitonda, M. N. (2007). *Toraja Warisan Dunia*. Pustaka Refleksi.
- Soejono, R. P. (2012). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I*. Balai Pustaka.
- Suherman. (2017). Perwujudan dan Nilai Patung Tau-tau Toraja di Sulawesi Selatan. *Pelataran Seni, Vol. 2, No.1, 77–92*.
<https://doi.org/doi.org/10.20527/jps.v2i1.5203>
- Sukendar, H. (1984). Tinjauan Arca Megalitik Tinggihari dan Sekitarnya. *Berkala Arkeologi, 5(2)*, 1–16. <https://doi.org/10.30883/jba.v5i2.423>
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indoneisa*. Dahara Prize.
- Supriharyono. (2007). *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Pustaka Belajar.
- Sutton, M. A. (2010). *Introduction to Cultural Ecology*.
- Syarif, A. A. (2021). *Gelar Karaeng di Kabupaten Jeneponto (Studi tentang Perubahan Sosial)* [Skripsi]. UIN Alaudiiin.
- Syarifah, Manakeke, L., & Rotinsulu, J. J. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Produk pada Holland Bakery Mando. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi, 5(2)*.
- Tahara, T., & Bahri, S. (2018). Nakodai Mara'dia Abanua Kaiyang Toilopi: Spirit Nilai Budaya Maritim dan Identitas Orang Mandar. *Walasuji, 9(2)*, 249–259. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i2.45>

- Utomo, D. W. (2000). Pengaruh Tradisi dan Simbol Megalitik pada Makam Kuna Islam di Sulawesi Selatan. *Walennae*, Vol. 3, No. 5, 13–28. <https://doi.org/doi.org/10.24832/wln.v3i2.101>
- Wajidi. (2016). Inskripsi Pernyataan Kematian pada Kompleks Makam Qadhi Jafri, Sosok Ulama dan Ahli Waris Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. *AMERTA*, 34(1).
- Widyastuti. (2013). Kesenambungan Motif Hias Masa Pra-Islam: Studi Kasus pada Mimbar Masjid Kajoran. *Purbawidya*. <https://doi.org/doi.org/10.24164/pw.v2i1>
- Wulandari, F. (2017). Aspek Ruang Pemukiman di Sisi Selatan Tepi Aliran Sungai Cenrana, Kabupaten Bone. *Jurnal Walennae*, Vol. 15, No. 2(2), 101–116. <https://doi.org/doi.org/10.24832/wln.v15i2.274>
- Yuniawati, D. Y. (2010). Temuan Tradisi Budaya Austronesia Akhir Protosejarah (Megalitik) di Lembah Besoa, Sulawesi Tengah. *Naditira Widya*, 4(2).
- Yunus, P. P. (2012). Makna Simbol Bentuk dan Seni Hias pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan (The meaning of Symbol and Ornament forms on Bugis House in South Sulawesi). *Jurnal Seni & Budaya Pangung*, 22(3), 267–282.
- Zaenong, A. M. A. (2018). Berkiprah dengan Kelembagan Politik Tradisional di Kabupaten Barru Sulawesi-Selatan (Studi Sejarah dan Antropologi Politik). *Al-Ulum*, 18(1), 185–208. <https://doi.org/10.30603/au.v18i1.314>

LAMPIRAN

Nama : Sukarmin
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Umur : 55 tahun
Lokasi : Kompleks Makam Joko, Kabupaten Jeneponto.

1. Penamaan Kompleks Makam Joko terinspirasi sejak masa kerajaan. Ketika ada orang yang baru masuk ke wilayah tersebut maka akan disuruh berjalan jongkok atau "*ipajongko*"
2. Kemungkinan makam pada Kompleks Makam Joko lebih tua dibanding Kompleks Makam Raja-Raja Binamu.
3. Tidak ada informasi terkait alasan kedua nisan arca yang tangan kanannya dipatahkan
4. Proses pembuatan nisan arca biasanya diawali dengan ritual adat tertentu seperti memotong kerbau. Maka dari itu, durasi yang digunakan untuk pembuatan juga biasanya memakan waktu yang lama.
5. Saat ini tidak ditemukan lagi tradisi pembuatan patung di wilayah tersebut

Nama : Supardi
Pekerjaan : Polisi Khusus
Umur : 47 tahun
Lokasi : Kompleks Makam Raja-Raja Binamu Kabupaten Jeneponto.

1. Awalnya di Kompleks Makam Raja-Raja Binamu terdapat 5 nisan arca, namun 4 di antaranya sudah hilang. Satu nisan yang masih tersisa adalah nisan arca milik Karaeng I Palengkei Daeng Lagu. Nisan yang masih tersisa tersebut kemudian diamankan dan dibuatkan nisan pengganti dengan bentuk yang sama, nisan pengganti tersebut yang sampai saat ini dijadikan nisan di makam I Palengkei Daeng Lagu

Nama : Asiz

Pekerjaan : PNS

Umur : 47 tahun

Lokasi : Kompleks Makam Karaeng Senggea, Kabupaten Jeneponto

1. Nisan arca di kompleks makam tersebut merupakan milik Karaeng Senggea
2. Pernah terjadi pencurian nisan pada tahun 2009, kemudian dilakukan pergantian nisan dengan bentuk yang sama dengan nisan asli oleh instansi pemerintah terkait.
3. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan warga sekitar menyebabkan kompleks makam tersebut tidak terawat, bahkan kondisinya terlihat seperti bukan kompleks pemakaman
4. Sampai saat ini masih banyak orang yang berdatangan untuk berziarah di Kompleks Makam Karaeng Senggea

Nama : Hasan

Pekerjaan : PNS

Umur : 52

Lokasi : Kompleks Makam Laiya dan Kompleks Makam Baroko di Kabupaten Enrekang.

1. Nisan arca yang digunakan merupakan nisan milik orang yang pertama kali memeluk Islam di wilayah tersebut
2. Nisan arca tidak selamanya digunakan oleh tokoh agama, ada juga nisan arca yang digunakan karena alasan pemiliknya mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih
3. Ada perdebatan antara masyarakat di wilayah tersebut mengenai makam Nenek Lintik yang sebenarnya, ada yang mengatakan makam Nenek Lintik berada di Kompleks Makam Laiya dan ada juga yang mengatakan makam Nenek Lintik berada di Kompleks Makam Baroko

4. Tradisi pembuatan patung dan nisan saat ini tidak ada di wilayah Enrekang. Nisan yang digunakan saat ini di Kabupaten Enrekang dibeli dari Kabupaten Sidrap.
5. Jika dilihat dari bahan nisan arca, kemungkinan nisan tersebut diproduksi di wilayah Enrekang pada masanya.
6. Pencurian nisan arca juga pernah terjadi, namun pelaku pencurian mengembalikan nisan tersebut walaupun tidak dalam kondisi yang utuh lagi.
7. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap keberadaan nisan arca sebagai peninggalan budaya berdampak pada kondisi kompleks makam lainya saat ini tidak terawat.
8. Nenek Lintik diperkirakan lahir pada tahun 1850an

Nama : Andi Hamid Razak

Pekerjaan : Tokoh Adat Nepo

Umur : 83 tahun

Lokasi : Kompleks Makam Arung Nepo dan Kompleks Makam La Bonggo di Kabupaten Barru

1. Nisan arca digunakan oleh "pabbicara". Pabbicara bertugas untuk menyelesaikan segala persoalan dan ditunjuk langsung oleh penguasa.
2. Pembuat nisan arca di Nepo bernama Deng Bosseng yang memiliki kemampuan memahat. Nisan arca yang digunakan Deng Bosseng merupakan hasil karyanya sendiri dan dipersiapkan untuk menjadi nisannya saat meninggal.
3. Salah satu nisan milik pabbicara Candu Daeng Libu dibuat selama 6 bulan. Bisa jadi waktu yang lama membuat nisan arca jumlahnya terbatas.
4. Visualisasi nisan arca yang seperti orang shalat tidak menggambarkan kalau yang dimakamkan adalah tokoh agama, itu hanya simbol bahwa yang dimakamkan adalah orang Islam.
5. Nisan arca digunakan pada masa peralihan pra Islam ke masa Islam.
6. Raja Nepo merupakan keturunan dari Luwu, yaitu Baso Batara Tungku yang merupakan anak dari Payung Luwu bernama Palaguna.

7. Nisan arca tidak mendapat pengaruh dari luar karena dibuat di Nepo oleh Pabbicara La Bosseng.
8. Nepo dipimpin oleh raja.
9. La bongngo sendiri dipercaya tidak dimakamkan di Nepo karena dalam sejarah disebutkan bahwa La Bongngo meninggal di kampung ayahnya yang merupakan Raja Suppa.
10. Nepo memeluk Islam pada abad ke 15, namun baru terbentuk kerajaan pada abad ke 16 oleh Arung Patupoloe yang merupakan anak Puang Pitue cucu dari Baso Batara Tungke
11. Baso Batara Tungke memiliki 7 orang anak yang memimpin 7 wilayah.